



**HUBUNGAN ANTARA METODE PELATIHAN DENGAN
KREATIVITAS PESERTA PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN DI
LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) HERMIN JEPARA**

SKRIPSI

Oleh

Selly Irfiana Safitri

NIM 130210201042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**HUBUNGAN ANTARA METODE PELATIHAN DENGAN
KREATIVITAS PESERTA PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN DI
LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) HERMIN JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana

Oleh

Selly Irfiana Safitri

NIM 130210201042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

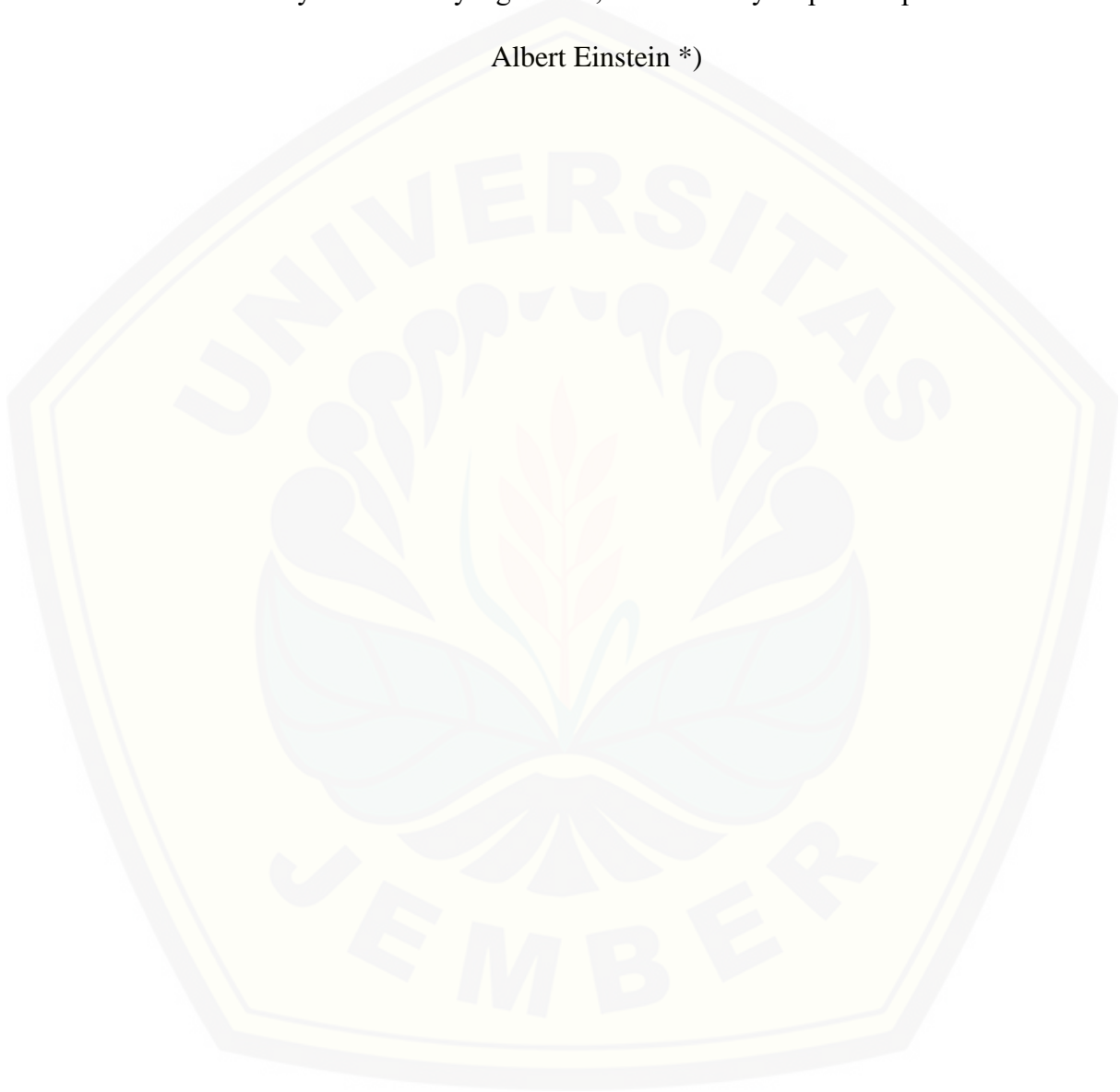
Puji syukur pada kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunianya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW. Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah sebagai rasa hormat dan terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

1. Kedua Orang Tua saya, Ayahanda Suhartanto dan Ibunda tercinta Erlis Ratnawati, terima kasih yang selalu memberikan kepercayaan dan semangat untuk memberikan dukungan, nasehat, terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan kepada saya;
2. Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
3. Dosen pembimbing skripsi Niswatul Imsiyah S.Pd, M.Pd dan Lutfi Ariefianto S.Pd, M.Pd terima kasih atas segala bimbingannya selama ini
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Tujuan paling prinsip dari pendidikan adalah menciptakan manusia yang mampu melakukan hal-hal yang baru, tidak hanya mengulangi apa yang dilakukan generasi sebelumnya : manusia yang kreatif, memiliki daya cipta dan penemu”

Albert Einstein *)



*)<https://www.yosefpedia.com/2018/07/55-kata-kata-motivasi-belajar-dari.html>
[online] {13 Mei 2019}

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selly Irfiana Safitri

Nim : 130210201042

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Metode Pelatihan dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Hermin Jepara” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Maret 2019

Yang menyatakan,

Selly Irfiana Safitri

NIM 130210201042

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA METODE PELATIHAN DENGAN
KREATIVITAS PESERTA PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN DI
LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) HERMIN JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Selly Irfiana Safitri
NIM : 130210201042
Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara, 11 April 1995
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19851210 201404 1 001

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA METODE PELATIHAN DENGAN
KREATIVITAS PESERTA PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN DI
LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) HERMIN JEPARA**

Oleh
Selly Irfiana Safitri
NIM 130210201042

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd
Dosen Pembimbing Anggota : Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Metode Pelatihan Dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Hermin Jepara” Pada :

Hari, tanggal : Jum'at, 03 Mei 2019
Tempat : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19851210 201404 1 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. H. A. T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd
NRP. 760011440

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

HUBUNGAN ANTARA METODE PELATIHAN DENGAN KREATIVITAS PESERTA PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) HERMIN JEPARA; Selly Irfiana Safitri; 130210201042; 2019; 49 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Hermin merupakan salah satu lembaga kursus dan pelatihan yang telah bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Jepara dalam menyelenggarakan berbagai kursus dan pelatihan untuk masyarakat Jepara. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan peserta didik tersebut memiliki kesenjangan daya serap dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik atau tutor dan cenderung menerima apa yang disampaikan oleh pendidik atau tutor serta tidak mau berfikir untuk memiliki ciri khas dan kreativitas dalam riasannya, sehingga hasil riasan dari peserta pelatihan pun masih monoton kurang menarik, kreatif dan inovatif serta cenderung kuno. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini. Adakah hubungan antara metode pelatihan dengan kreativitas peserta pelatihan tata rias pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Hermin Jepara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan antara metode pelatihan dengan kreativitas peserta pelatihan tata rias pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Hermin Jepara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi tata jenjang. Lokasi penentuan tempat yaitu *Purposive Area*. Teknik penentuan responden menggunakan teknik populasi. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 bulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, dokumentasi serta observasi sebagai data tambahan penyebaran angket. Hasil dari pengisian lembar angket yang sudah dibagikan kepada responden yaitu peserta pelatihan LKP Hermin yang berjumlah 18 orang,

dalam setiap angket terdiri dari 12 butir pernyataan, selanjutnya akan dilakukan proses *editing*, *coding* dan *scoring*. Apabila keseluruhan item pernyataan sudah terisi, maka akan dilakukan analisis data lebih lanjut dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang yang diolah dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24.

Adapun hasil perhitungan menunjukkan hasil Hubungan Antara Metode pelatihan dengan kreativitas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,904 dengan $N=18$ jika dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} sebesar 0,506 pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Sedangkan hasil perhitungan keduanya dipresentasikan, menunjukkan bahwa kreativitas peserta pelatihan mendapat kontribusi melalui metode pelatihan sebesar 81,72%. Sedangkan sisanya 18,28% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan indikator yang dijadikan pengukuran, diketahui bahwa indikator ceramah memberikan kontribusi dalam kategori tinggi yaitu sebesar 0,776 atau 60,21% terhadap kreativitas peserta pelatihan. Selanjutnya indikator praktek memberikan kontribusi dalam kategori yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,870 atau 75,69% terhadap kreativitas peserta pelatihan

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tergolong sangat tinggi antara metode pelatihan dengan kreativitas peserta pelatihan tata rias pengantin di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Hermin Jepara. Saran dari penelitian ini yaitu bagi pengelola LKP lebih meningkatkan kualitas dan melengkapi fasilitas yang digunakan dalam pelatihan, sehingga dapat meningkatkan kreativitas merias peserta pelatihan. Bagi peneliti lain yaitu hendaknya peneliti melakukan penelitian lanjutan hal-hal lain yang dapat meningkatkan kreativitas peserta pelatihan tata rias pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Hermin Jepara.

PRAKATA

Alhamdulillah, puja dan puji syukur keridhoan Allah Swt atas segala rahmad dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku.

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc.Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah ;
5. Dr. H. Arief Tukiman Hendrawijaya, SH.M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus selaku penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian serta saran;
6. Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing satu yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian serta saran;
7. Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing dua yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu, pikiran, perhatian serta saran;
8. Linda Fjarwati, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembahas dua yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi peneliti;
9. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh srtaf karyawan dan karyawanati Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
10. Ayahanda Suhartanto dan Ibunda tercinta Erlis Ratnawati, yang telah memberi kepercayaan untuk menentukan langkah dan pilihan, terima kasih atas semangat, bentuk kasih sayang dan lautan doa yang tiada putus;

11. Terima kasih juga kepada embah karwati dan supratikto, buyut sarminah, mbak yeni dan adik-adikku tercinta, viki, viza, shilla serta kepada Bobi Candra yang selalu mensupport dan menampung keluh kesahku.
12. Sahabat dari awal masuk kuliah sampai saat ini yang setia menemani, Yulican, Bobi, Syaip, Rian, Hetty, Iefa Zahro, Eva, Lutfi.
13. Sahabat, teman, saudara, dan keluarga besar saya di Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2013 dan 2015 Universitas Jember. Juga keluarga besar Himaplus Andragogie Universitas Jember, yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman berharga bagi saya;
14. Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Hermin Jepara yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian;
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi baik yang telah kalian berikan dalam membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis sadar tentunya skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 12 Maret 2019

Penulis

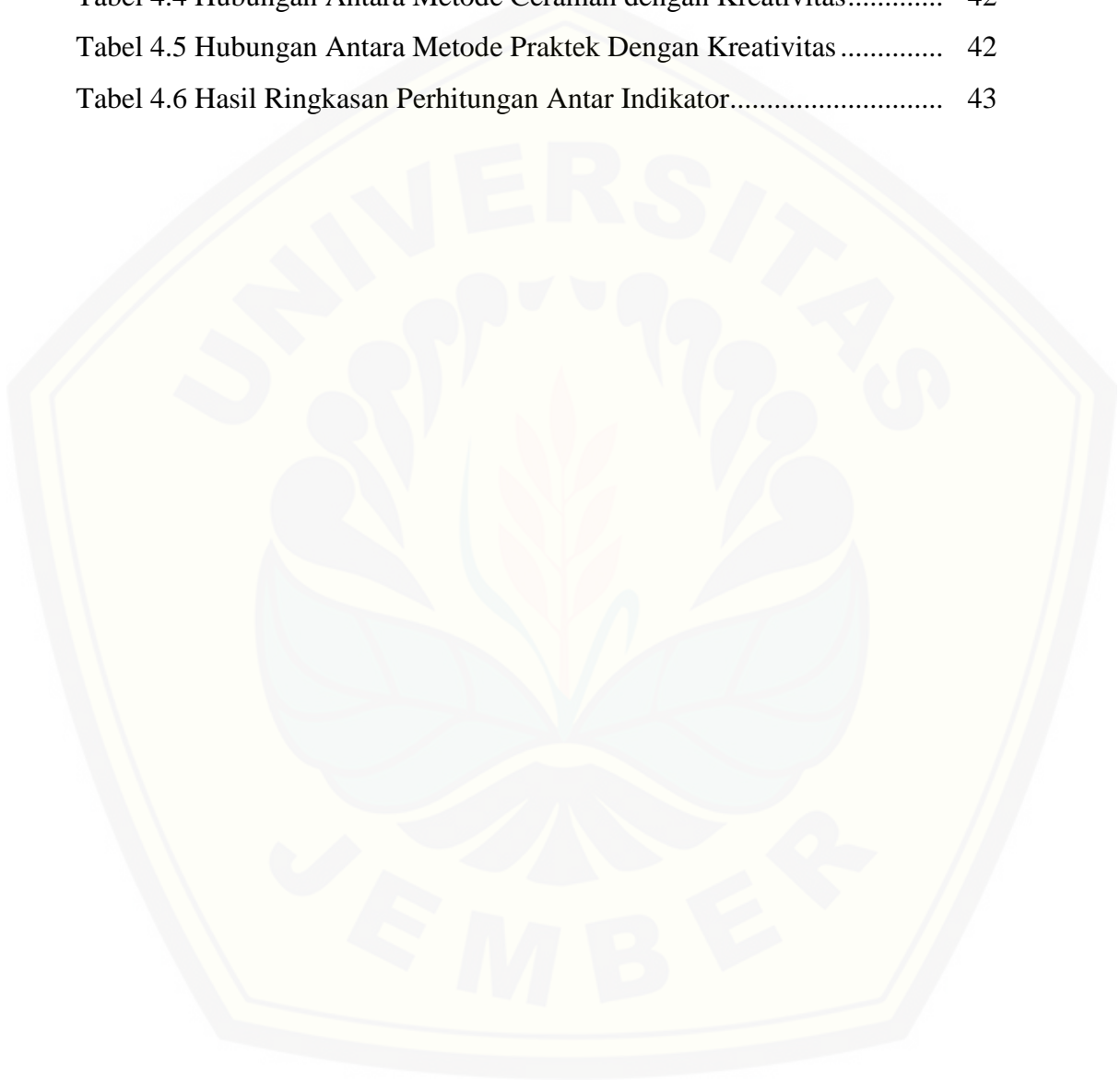
DARTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	viii
HALAMAN RINGKASAN	ix
HALAMAN PRAKATA	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pendidikan Non Formal	4
2.2 Pelatihan	5
2.3 Metode Pelatihan	6
2.3.1 Metode Ceramah	7
2.3.2 Metode Praktek (<i>Demonstrasi</i>)	9
2.4 Kreativitas	10
2.4.1 Pribadi (<i>Person</i>)	12
2.4.2 Pendorong (<i>Press</i>)	13
2.4.3 Proses (<i>Process</i>)	15
2.4.4 Produk (<i>Product</i>)	16
2.5 Hubungan antara Metode Pelatihan dengan Kreativitas	17
2.6 Hipotesis	18
2.7 Kajian Penelitian Terdahulu	18
BAB 3 METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3 Teknik Penentuan Responden	24
3.4 Defenisi Operasional	25
3.4.1 Metode Pelatihan	25
3.4.2 Kreativitas	25

3.5 Rancangan Penelitian	25
3.6 Data dan Sumber Data	27
3.7 Teknik Pengumpulan Data	27
3.7.1 Angket.....	28
3.7.2 Dokumentasi	28
3.7.3 Observasi.....	29
3.8 Uji Validitas dan Uji Relibilitas	30
3.8.1 Uji Validitas	30
3.8.2 Uji Reliabilitas	32
3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	33
3.9.1 Pengolahan Data	33
3.9.2 Analisis Data	34
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Data Pendukung	36
4.1.1 Gambaran Umum Lembaga Penelitian	36
4.1.2 Struktur Organisasi	37
4.1.3 Sarana dan Prasarana	39
4.2 Penyajian Dan Interpretasi Data	39
4.2.1 Hubungan Antara X1 dengan Variabel Y	41
4.2.2 Hubungan Antara X2 dengan Variabel Y	42
4.3 Analisis Data	43
4.3.1 Hubungan Antara X1 dengan Variabel Y	44
4.3.2 Hubungan Antara X2 dengan Variabel Y	45
BAB 5 PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.2 Tabel Interpretasi Tingkat Koefisien Korelasi	40
Tabel 4.3 Hubungan Metode Pelatihan dengan Kreativitas	40
Tabel 4.4 Hubungan Antara Metode Ceramah dengan Kreativitas.....	42
Tabel 4.5 Hubungan Antara Metode Praktek Dengan Kreativitas	42
Tabel 4.6 Hasil Ringkasan Perhitungan Antar Indikator.....	43



DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
3.5.1 Bagan Rancangan Penelitian	26



DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran 1. Matrik Penelitian.....	52
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	53
Lampiran 3 Angket Penelitian.....	55
Lampiran 4 Data Mentah Variabel X	58
Lampiran 5 Data Mentah Variabel Y	59
Lampiran 6 Data Mentah Uji Reliabilitas	60
Lampiran 7 Hasil Validitas Menggunakan Aplikasi <i>Statistical Product and Service Solutions</i> (SPSS) Versi 24.....	61
Lampiran 8 Tabel Perhitungan Validitas Dengan Menggunakan Aplikasi <i>Statistical Product and Service Solutions</i> (SPSS) Versi 24.	62
Lampiran 9 Hasil Reliabilitas Menggunakan Aplikasi <i>Statistical Product and Service Solutions</i> (SPSS) Versi 24	67
Lampiran 10 Data Responden Penelitian	68
Lampiran 11 Data Mentah Penelitian Variabel X (Metode Ceramah).....	70
Lampiran 12 Data Mentah Penelitian Variabel Y (Kreativitas).....	71
Lampiran 13 Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS (Statistical Product And ServiceSolution) 24	72
Lampiran 14 Struktur Kurikulum.....	74
Lampiran 15 Lembar Konsultasi	77
Lampiran 16 Dokumentasi penelitian	7
Lampiran 17 Biodata peneliti	8

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang: 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Hermin merupakan salah satu lembaga kursus dan pelatihan yang telah bekerjasama dengan pemerintah kabupaten Jepara dalam menyelenggarakan berbagai kursus dan pelatihan untuk masyarakat di Kabupaten Jepara. Tata rias pengantin merupakan salah satu kursus yang diselenggarakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Hermin Jepara dengan jumlah peserta yang mengikuti kursus dan pelatihan sebanyak 18 orang. Dari 18 orang peserta didik tersebut memiliki kesenjangan daya serap dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik atau tutor dan cenderung menerima apa yang disampaikan oleh pendidik atau tutor serta tidak mau berfikir untuk memiliki ciri khas dan kreativitas dalam riasannya, sehingga hasil riasan dari peserta pelatihan pun masih monoton kurang menarik, kreatif dan inovatif serta cenderung kuno.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 26, bahwa penyelenggaraan pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus dan lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Mangkunegara (2009:51) ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam pelatihan yaitu : tujuan, sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat terukur, pelatih (*trainers*) harus ahlinya yang berkualitas memadai (profesional), peserta pelatihan, materi pelatihan dan pengembangan

harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai serta metode pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan pegawai yang menjadi peserta. Kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan (Djamarah dan Zain, 2010:72). Salah satu peran metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah membantu menarik perhatian peserta didik sehingga membangkitkan minat motivasi, aktifitas dan kreativitas belajar peserta didik (Aqil, Murtadlo, 2016:6). Dengan demikian, penggunaan metode pelatihan yang tepat oleh pendidik atau tutor akan menunjang pemahaman peserta pelatihan yang akan memicu ide-ide yang baru, menarik, kreatif dan yang bermanfaat bagi riasannya kelak. Sehingga peserta didik mampu mengikuti *trend-trend* rias seiring dengan perkembangan zaman.

Di LKP Hermin sendiri menggunakan metode ceramah dan praktek dalam pelaksanaan pelatihan tata riasnya. Dengan demikian, perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait hubungan antara metode pelatihan dengan kreativitas peserta pelatihan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Hermin Jepara dengan judul “Hubungan Antara Metode Pelatihan dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Di LKP Hermin Jepara”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah upaya mengoperasionalkan masalah penelitian supaya mudah pemecahannya, untuk memperjelas dan mempertegas dari latar belakang yang ada (Masyhud, 2014:45). Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Adakah Hubungan Antara Metode Pelatihan Dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Tata Rias Di LKP Hermin Jepara?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubunganantara metode pelatihan dengan kreativitas peserta pelatihan tatarias di LKP Hermin Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini salah satunya dapat digunakan sebagai gambaran dalam pemahaman kepentingan pribadi maupun kepentingan umum. Adapun manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi dua, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana informasi, referensi dan perbandingan bagi pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang terkait dengan kursus dan pelatihan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi slah satau pengaplikasian materi yang sudah didapatkan peneliti di perkuliahan, serta dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan lulusan sebuah program pelatihan yang akan dilaksanakan kelak.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Pendidikan Non Formal , 2.2 Pelatihan, 2.3 Metode Pelatihan, 2.4 Kreativitas, 2.5 Korelasi Antara Metode Pelatihan Dengan Kreativitas, 2.6 Hipotesis, 2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

2.1 Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal merupakan sebuah jalur pendidikan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, latihan, pengetahuan, maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan dalam kehidupan dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26. Pendidikan luar sekolah adalah jenis pendidikan yang tidak selalu terikat oleh jenjang dan struktur persekolahan, tetapi dapat berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah menyediakan program pendidikan yang memungkinkan terjadinya perkembangan peserta didik dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, ketrampilan, dan keahlian (Fuad Ihsan, 2010).

Axin (Suprijanto, 2009:7) bahwa pendidikan non formal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajaran didalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi diluar sistem persekolahan. Menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 13 tentang sistem pendidikan nasional bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Penyelenggaraan pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus dan lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan,

keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi

Dari beberapa uraian di atas dapat diartikan bahwa pendidikan non formal merupakan salah satu pendidikan yang diselenggarakan bagi mereka yang belum berkesempatan menempuh pendidikan formal dan atau mereka yang ingin menambah pengetahuan, mengembangkan sikap, nilai dan keterampilan lain yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Salah satu satuan pendidikan nonformal yaitu lembaga kursus dan lembaga pelatihan.

2.2 Pelatihan

Menurut Zein (2010:12) kata pelatihan berasal dari kata latih, dapat berubah atau berkembang menjadi melatih, latihan, dilatih, pelatih, dan pelatihan serta kepelatihan, dan pelatihan makna bukan hanya berlatih, tetapi bermakna ganda yaitu belajar yang bersifat kognitif atau penalaran dan berlatih yang bersifat motorik. Sedangkan menurut Simamoro (dalam Kamil, 2012:4) pelatihan sebagai serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Menurut Suprijanto (2012:163), yang menyatakan bahwa pelatihan adalah salah satu metode dalam pendidikan orang dewasa atau dalam suatu pertemuan yang biasa digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap peserta dengan cara spesifik. Menurut Hamalik (2007:11) pelatihan juga diberikan dalam bentuk pemberian bantuan. Bantuan dalam hal ini dapat berupa pengarahan, bimbingan, fasilitas, penyampaian informasi, latihan keterampilan, pengorganisasian suatu lingkungan belajar, yang pada dasarnya peserta telah memiliki potensi dan pengalaman, motivasi untuk melaksanakan sendiri kegiatan latihan dan memperbaiki dirinya sehingga dia mampu membantu dirinya sendiri.

Beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam pelatihan yaitu : tujuan, sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat terukur, pelatih (trainers) harus ahlinya yang berkualitas memadai (profesional), peserta pelatihan,

materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai serta metode pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan pegawai yang menjadi peserta (Mangkunegara, 2009:51).

Dari beberapa uraian di atas dapat diartikan bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan atau pembelajaran yang diselenggarakan untuk meningkatkan minat bakat, keahlian, pengetahuan, sikap, keterampilan, kreativitas yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. komponen yang harus diperhatikan dalam pelatihan salah satunya yaitu metode pelatihan.

2.3 Metode Pelatihan

Secara Etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Methodos*". Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melewati atau melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Sri Anitah dan Yetti Supriyati (2008:4.3) mengungkapkan bahwa "metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu".

Menurut Sutikno (2014:33-34) metode secara harfiah berarti "cara". Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam pelatihan sama dengan metode dalam kegiatan pembelajaran. Kata "pembelajaran" sendiri berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Sedangkan Faizi (2013:21) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah langkah atau rancangan yang terstruktur dan terencana, sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan.

Menurut Moedzakir (2010:85), metode pembelajaran pada dasarnya dapat diartikan sebagai cara-cara yang perlu dipilih dan digunakan untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan serangkaian cara untuk mengoptimalkan proses dan

hasil belajar peserta didik. Djamarah dan Zain (2010:72) menjelaskan bahwa “kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan”. Semakin tepat seorang pendidik atau tutor menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik atau tutor. Dengan demikian metode memiliki arti cara atau jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain : metode ceramah, ceramah bervariasi, curah pendapat (*brain storming*), teknik metaolan, diskusi, permainan (*games*), diad, penyusunan bujur sangkar (*broken square*), nominal group proses, pemecahan masalah kritis, bermain peran (*role play*), kunjungan lapangan, simulasi, studi kasus, demonstrasi dan eksperimen. (Kartika & Fauzi, 2011:73). Moedzakir (2010:133) juga menjelaskan tentang macam-macam metode atau teknik pembelajaran pendidikan luar sekolah, diantaranya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, tugas, demonstrasi, bermain peran, kritik, praktik, visitasi dan magang.

Dari beberapa uraian di atas dapat diartikan bahwa metode pelatihan merupakan suatu cara atau jalan yang telah dipilih atau ditentukan oleh pendidik dalam menyampaikan informasi atau ilmunya untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Adapun dari berbagai macam metode yang telah disebutkan diatas, dalam penelitian ini peneliti memilih metode ceramah dan metode praktik sesuai dengan metode yang telah digunakan oleh lembaga kursus dan pelatihan yang diteliti.

2.3.1 Metode Ceramah

Menurut Sudjana (2000:77), ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya. Sedangkan Djamarah dan Zein (2006:97) mengungkapkan bahwa metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional yang

cara penyajian pelajarannya dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

Kartika & Fauzi (2011:73), metode ceramah merupakan metode yang memberikan penjelasan atau memberikan deskripsi lisan secara sepihak (oleh fasilitator) tentang suatu materi pelatihan tertentu. Moedzakir (2010:133) juga memberikan penjelasan bahwa metode ceramah merupakan kegiatan menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada sekelompok orang.

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa (Wina Sanjaya, 2006:147). Berikut tentang kelebihan metode ceramah :

- 1) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah, murah maksudnya ceramah tidak memerlukan peralatan yang lengkap, sedangkan mudah karena ceramah hanya mengandalkan suara guru dan tidak memerlukan persiapan yang rumit.
- 2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas, artinya materi pelajaran yang banyak dapat dijelaskan pokok-pokoknya saja oleh guru.
- 3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan, artinya guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang perlu ditekankan sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas, karena kelas merupakan tanggung jawab guru yang ceramah.
- 5) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan penyampaian materi atau informasi oleh pendidik atau tutor secara langsung dengan lisan disertai alat bantu atau media seperti : viewer, buku atau modul, diskusi, tanya jawab dan lain-lain, Penggunaan metode ceramah juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat agar tujuan dalam pelatihan juga tercapai. Demikian pula dalam pelaksanaan pelatihan tatarias pengantin, pendidik atau tutor diharapkan mampu menyampaikan informasi

dengan tepat dan mengkondisikan suasana belajar yang baik sehingga peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan serta meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti pelatihan serta meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya dalam merias.

2.3.2 Metode Praktek (*Demonstrasi*)

Menurut Poerwadarminta (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 1984:767) praktek merupakan cara melakukan apa yang tersebut dalam teori. Dalam pendidikan atau pembelajaran, metode praktek juga disebut dengan demonstrasi atau metode peragaan.

Metode praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di masyarakat (Fathurrahman dan Sutikno, 1983:64). Sedangkan menurut Simanjuntak (1983:29), bahwa metode ini memberikan jalan kepada para peserta untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui paktik atau kerja, inilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan.

Kartika & Fauzi (2011:88) menjelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu cara penyajian materi dengan penjelasan lisan disertai perbuatan untuk memperlihatkan sesuatu (demostrasi). Demonstrasi adalah sebuah teknik yang digunakan pendidik untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang sebuah proses, alur peristiwa, mekanisme atau prosedur atau suatu hal kepada peserta didik dengan jalan menunjukkannya secara visual atau peragaan (Moedzakir. 2010:140).

Sama halnya dengan metode ceramah, dalam penggunaan metode praktek juga memilikialasan dan kelebihan seperti yang di kemukakan Meinhard (Haury & Rillero, 1994). Alasan menggunakan metode ini adalah :

1. Dengan praktek siswa akan lebih mengaplikasikan materi yang diberikan oleh guru / pembimbing.

2. Siswa akan mampu membuktikan / mempercayai teori yang telah dia dapatkan setelah praktek.
3. Siswa menjadi tidak bingung / ngambang terhadap teori yang didapatkan dengan menjalankan praktek.

Kelebihan metode praktek :

1. Siswa langsung dihadapan pada permasalahan nyata, yaitu praktek. Misalnya bagaimana membuat kunci pas dll.
2. Keterampilan siswa meningkat atau lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari dari teori yang disampaikan guru dengan melakukan praktek.
3. Seorang siswa benar-benar memahami apa yang disampaikan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode praktek merupakan kegiatan memperagakan atau mempraktekkan teori atau materi yang telah disampaikan pendidik atau tutor agar peserta didik lebih memahami materi yang telah disampaikan. Penggunaan metode praktek harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat agar tujuan dalam pembelajaran juga tercapai. Demikian pula dalam pelaksanaan tatarias pengantin, tutor diharapkan memperagakan materi dengan jelas dan tepat agar peserta didik mampu memahami dan menirukannya dengan baik dan benar pula.

2.4 Kreativitas

Kreativitas menurut Yuwono (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru (Conny 2009:44).

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. dapat berupa imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya rangkuman. Dan juga mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya (Hurlock,

2004:4). Suratno (2005:24) juga menjelaskan bahwa kreativitas merupakan suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdasan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri. Kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya.

Kreativitas merupakan hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar (Slameto, 2010:138). Sedangkan Mangunhardjana (2008:11) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya berguna (useful), lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.

Menurut Munandar (dalam Hawadi 2001:15) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata. Baik dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Guilford (dalam Munandar, 2009:20) mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain :

- a) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir yang ditekankan adalah kuantitas, bukan kualitas.
- b) keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternative atau arah yang berbeda-beda serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir baru.

- c) penguraian (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- d) keaslian (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Munandar (2002:25) juga mengungkapkan bahwa kreativitas dapat dilihat dari 4 kategori yang sering disebut dengan 4-P Kreativitas, yaitu pribadi (*person*), pendorong (*press*), proses (*process*) dan produk (*product*).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa ide-ide, gagasan atau karya baru maupun kombinasi dari yang sudah ada dan menarik untuk memberikan solusi dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini peneliti menentukan indikator berdasarkan pendapat dari Munandar (2002:25) dalam 4-P Kreativitas yaitu pribadi (*person*), pendorong (*press*), proses (*process*) dan produk (*product*).

2.4.1 Pribadi (*Person*)

Definisi kreativitas dalam dimensi pribadi atau person merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut kreatif. Menurut Guilford (dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001) menerangkan “*Creativity refers to the abilities that are characteristics of creative people*” bahwa kreativitas merupakan kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seseorang, hal ini erat kaitannya dengan bakat. “*Creative action is an imposing of one’s own whole personality on the environment in an unique and characteristic way*” yang berarti bahwa tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya, Hullbeck (dalam Munandar, 2009).

Pengertian kreativitas yang menekankan pada aspek pribadi, misalnya Stenberg (dalam Munandar, 1999) yang disebut “*three facet model of creativity*”, yaitu “kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara 3 atribut psikologi, yakni intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi”. Intelegensi meliputi

kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan perencanaan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan, dan integrasi intelektual secara umum. Gaya kognitif atau intelektual menunjukkan kelonggaran dan keterikatan pada konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan cara sendiri, menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur, senang menulis, merancang dan ketertarikan terhadap jabatan yang menuntut kreativitas. Dimensi kepribadian atau motivasi meliputi kelenturan, toleransi, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan, keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang sudah diperkirakan.

Menurut Munandar (2009:45) setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Dalam dunia pendidikan, bakat tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan untuk menghasilkan ide-ide baru dan produk-produk yang kreatif inovatif serta bermanfaat bagi peserta didik dan lingkungannya.

Menurut Roger (dalam Afifa, 2007) menjelaskan ada 3 kondisi dari pribadi yang kreatif yaitu keterbukaan pada pengalaman, kemampuan untuk memberikan penilaian secara internal sesuai dengan pribadinya, kemampuan untuk secara spontan bereksplorasi bermain dengan elemen-elemen dan konsep-konsep.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas dari segi pribadi atau *person* merupakan kemampuan atau bakat yang dimiliki seseorang sejak lahir yang berbeda-beda sehingga harus di asah agar menghasilkan sesuatu yang baru, menarik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Salah satu cara untuk mengasah bakat tersebut dengan sering-sering update riasan-riasannya terbaru, sering berlatih, mengikuti kursus dan pelatihan dengan baik dan lain-lain.

2.4.2 Pendorong (*Press*)

Kreativitas dalam dimensi pendorong (*press*) ini juga berkaitan dengan dimensi pribadi selain memiliki bakat, peserta didik juga harus punya motivasi, baik itu dukungan dari sendiri maupun dari luar (lingkungan sekitar). Definisi

Kreativitas dalam dimensi press menurut Munandar (2009:45) bahwa bakat kreatif peserta akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya (motivasi eksternal), ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Setiap individu cenderung memiliki keinginan atau dorongan untuk mengembangkan bakatnya untuk lebih matang, baik dari diri sendiri maupun lingkungannya. Kreativitas dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Di dalam keluarga, sekolah, lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

Simpson (dalam S.C.U. Munandar 1999) yang merujuk pada aspek dorongan internal dengan rumusannya sebagai berikut *“The initiative that one manifests by his power to break away from the usual sequence of thought”*, bahwa kemampuan kreatif merupakan sebuah inisiatif seseorang yang diwujudkan oleh kemampuannya untuk mendobrak pemikiran yang biasa. Mengenai *“press”* dari lingkungan, ada lingkungan yang menghargai imajinasi dan fantasi, dan menekankan kreativitas serta inovasi. Kreativitas juga kurang berkembang dalam kebudayaan yang terlalu menekankan tradisi, dan kurang terbukanya terhadap perubahan atau perkembangan baru.

Torence dalam Cahyati (2016:26) menjelaskan agar potensi kreatif individu dapat diwujudkan, diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang didasari oleh potensi dalam diri individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya. Pendorong dari luar ini bisa dari lingkungan keluarga, masyarakat ataupun lingkungan pendidikan baik formal ataupun nonformal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas seseorang dapat terwujud dan berkembang oleh dorongan atau motivasi dari individu itu sendiri dan lingkungan sekitarnya keluarga, teman, sahabat dan lain-lain. Di LKP Hermin sendiri untuk dorongan dari dalam sudah pasti peserta pelatihan itu sendiri. Untuk dorongan dari luar, selain dorongan dari keluarga dan

lingkungan peserta didik juga memperoleh dorongan dari sesama peserta yang saling support, pendidik atau tutor, serta pengelola LKP tersebut.

2.4.3 Proses (*Process*)

Definisi kreativitas dalam dimensi proses merupakan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif. Torrance (dalam Munandar, 2009) menjelaskan bahwa pada dasarnya proses kreativitas menyerupai langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu proses merasakan kesulitan, permasalahan, kesenjangan, membuat dugaan dan memformulasikan hipotesis, merevisi dan memeriksa kembali hingga mengkomunikasikan hasilnya. Pendapat dari Supriadi (1994) juga memperkuat definisi Torrance di atas bahwa proses kreativitas adalah proses seseorang menjadi sensitif terhadap masalah, kekurangan, kesenjangan dalam pengetahuan, hilangnya unsur-unsur, ketidakharmonisan dan lain-lain.

“Creativity is a process that manifest in self in fluency, in flexibility as well in originality of thinking” (Munandar, dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001). Utami Munandar menerangkan bahwa kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu gagasan. Pada definisi ini lebih menekankan pada aspek proses perubahan (inovasi dan variasi). Dari pendapat di atas kreativitas sebagai sebuah proses yang terjadi didalam otak manusia dalam menemukan dan mengembangkan sebuah gagasan baru yang lebih inovatif dan variatif (*divergensi berpikir*).

Berdasarkan paparan di atas maka dapat di jelaskan bahwa kreativitas dalam proses merupakan cara atau langkah-langkah yang ditempuh untuk menghasilkan atau mengembangkan ide-ide atau gagasan baru yang lebih menarik dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sama halnya untuk pelatihan di LKP Hermin Jepara dimana peserta didik dalam mengikuti kursus dan pelatihan di LKP ini diharapkan mampu mengikuti seluruh proses pelatihan dengan baik guna mengembangkan gagasan yang lebih kreatif, inovatif dan variatif.

2.4.4 Produk (*Product*)

Definisi kreativitas yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas, seperti yang dikemukakan oleh Baron (dalam Reni Akbar-Hawadi dkk,2001) "*Creativity is the ability to bring something new into existence*", bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru. kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif.

Menurut Haefele (dalam Munandar, 1999) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Kreatifitas tidak hanya membuat sesuatu yang baru tetapi mungkin saja kombinasi dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Munandar (dalam Afifa, 2007) menyatakan bahwa suatu karya cipta pada hakikatnya tidaklah baru sama sekali tetapi merupakan pengembangan atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat di jelaskan bahwa produk merupakan segala sesuatu yang dihasilkan baik berupa barang atau hasil pemikiran yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Di LKP Hermin sendiri sudah diajarkan teknik merias dengan baik dan benar sesuai dengan karakteristik wajah masing-masing individu. Dengan diajarkannya teknik dasar tersebut, peserta diharapkan mampu untuk memodifikasi teknik riasannya dalam menghasilkan riasan yang baru, kreatif, menarik serta mampu mengikuti *trend-trend make up* atau rias yang fleksibel serta mampu menyesuaikan individu yang akan dirias.

2.5 Hubungan Antara Metode Pelatihan Dengan Kreativitas

Pendidikan Nonformal merupakan sebuah jalur pendidikan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, latihan, pengetahuan, maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan dalam kehidupan dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik

Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa:

1. Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
2. Pendidikan Nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.

Dari beberapa satuan yang ada di pendidikan nonformal berdasarkan Undang-undang Sisdiknas pasal 26 yaitu pelatihan merupakan salah satu dari satuan pendidikan Nonformal yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan. Djamarah dan Zain (2010:72) menyebutkan bahwa “kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan”. Salah satu peran metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah membantu menarik perhatian peserta didik sehingga membangkitkan minat motivasi, aktifitas dan kreativitas belajar peserta didik (Aqil, Murtadlo, 2016:6). Penggunaan metode pelatihan yang tepat akan menunjang pemahaman peserta pelatihan yang akan memicu ide-ide yang baru, menarik, kreatif yang bermanfaat bagi riasannya kelak. Sehingga peserta didik mampu mengikuti *trend-trend* rias seiring dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode pelatihan dengan kreativitas peserta pelatihan, karena ketepatan dalam memilih metode pelatihan akan menentukan pemahaman dan keberhasilan pembelajaran sehingga memicu kreativitas peserta pelatihan.

2.6 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari *hypo* yang berarti dibawa, dan *thesis* yang berarti pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Jadi, hipotesis merupakan istilah ilmiah yang digunakan dalam rangka kegiatan ilmiah yang mengikuti kaidah-kaidah berfikir biasa, secara sadar, teliti dan terarah. Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya (Universitas Jember, 2012:22).

Masyhud (2014:72) menambahkan, hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis dilihat dari kategori rumusnya dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Hipotesis Nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau korelasi antara variabel dengan variabel lain.
- b. Hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan atau korelasi antara variabel dengan variabel lain.

Berdasarkan kajian teori yang ada dalam kajian pustaka, maka premis dalam penelitian ini adalah metode pelatihan yang tepat dalam memicu kreativitas. Dari premis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode pelatihan dengan kreativitas, sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah: (H_a) terdapat Hubungan Antara Metode pelatihan dengan kreativitas peserta pelatihan tata rias di LKP Hermin Jepara. Untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah acuan bagi peneliti dalam melakukan dan mengkaji sebuah penelitian, fungsi utama dari penelitian terdahulu adalah memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah-masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian yang relevan.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 : Kajian Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mega Ida Fatmawati UNESA 2013	Model Pelatihan Tata Rias Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Mutiara Aini.	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Penelitian : Berdasarkan pengujian Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelatihan tata rias dalam meningkatkan kemandirian peserta didik sudah cukup berjalan dengan lancar dan memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik tentang bagaimana cara merias manten, pakaian adat serta adat-adat pernikahan.
			<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan : Pada penelitian terdahulu meneliti tentang model pelatihan dalam meningkatkan kemandirian. Sedangkan pada penelitian saat ini meneliti tentang metode pelatihan dengan kreativitas. • Persamaan : Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada salah satu variabel yaitu tentang model atau metode pelatihan
2.	Siti Yulidah Universitas Jember	Hubungan Antara Penggunaan Metode	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan yang tergolong tinggi antara penggunaan metode

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	2016	Pelatihan Dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Analisis Kesehatan (Laboratorium) Di Lembaga Atrata Jember	pelatihan dengan hasil belajar peserta pelatihan analis kesehatan (laboratorium) di Lembaga Atrata Jember. Dengan kata lain, semakin tepat penggunaan metode pelatihan, maka semakin baik hasil belajar peserta pelatihan analis kesehatan (laboratorium) di Lembaga Atrata Jember.
			<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan Pada penelitian terdahulu variable Y adalah hasil belajar, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan kreativitas sebagai variabel Y. • Persamaan Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan metode pelatihan sebagai salah satu variabel dalam masing-masing penelitian.
3.	Vikry Setiawan Politeknik Negeri Batam 2015	Pengaruh Metode Pelatihan Terhadap Kompetensi Karyawan NDT (<i>Non Destructive</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Penelitian : Berdasarkan pada hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini bahwa metode pelatihan (On The Job Training & Off The Job Training) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi karyawan, ditunjukkan dengan total keseluruhan nilai mean

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Test</i>) Pada PT XYZ	variabel kompetensi karyawan adalah sebesar 3,34 dengan koefisien regresi sebesar 16,944. Dan juga variabel On The Job Training & Off The Job Training terhadap kompetensi karyawan mampu memberikan kontribusi sebesar 41,9%
			<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan Pada penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh metode pelatihan terhadap kompetensi karyawan. Sedangkan pada penelitian saat ini meneliti tentang hubungan antara metode pelatihan terhadap kreativitas. • Persamaan Baik penelitian terdahulu maupun penelitian saat ini, sama-sama menggunakan metode pelatihan sebagai salah satu variabel dalam masing-masing penelitian
4.	Irawan Whibiksana Universitas Pasundan Bandung 2016	Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Kreativitas Peserta Magang Di Cimahi Creative	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan terhadap kreativitas peserta magang di Cimahi Creative Association dengan besarnya kontribusi pengaruh sebesar 50.9%. Jika pelatihan yang dilakukan ditingkatkan, maka akan meningkatkan kreativitas peserta magang

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Association	di Cimahi Creative Association.
			<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan pelatihan sebagai salah satu variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pelatihan • Persamaan : Pada kedua penelitian sama-sama menggunakan kreativitas sebagai salah satu variabel
5.	Ni Made Taganing Kurniati Universitas Gunadarma (Jurnal, 2005)	Pengaruh Pelatihan Ketrampilan Kreatif Terhadap Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada pengaruh pelatihan ketrampilan kreatif terhadap kreativitas, dengan kata lain pelatihan ketrampilan kreatif efektif untuk meningkatkan kreativitas.
			<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan pelatihan ketrampilan kreatif sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode pelatihan sebagai salah satu variabel • Persamaan : Baik penelitian terdahulu maupun sekarang, sama-sama menggunakan kreativitas sebagai salah satu variabel

(Sumber: data diolah berdasarkan penulisan pustaka)

BAB 3. METODE PENELITIAN

Didalam bab ini diuraikan tentang: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas, 3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Masyhud (2014:128) menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak menggunakan angka maka data dimulai dari pengumpulan data, penafsiran serta penampilan dan hasil, disertai table, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain (Arikunto, 2010:10)

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi yaitu karena peneliti ingin mengetahui hubungan dan sejauh mana hubungan antara variabel X (Metode Pelatihan) dengan variabel Y (Kreativitas).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2011:53). Sedangkan menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2010:23) menyatakan bahwa tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan. Penentuan tempat penelitian menggunakan *metode purposive area* (Sugiyono, 2013:68), yaitu menentukan tempat penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan

pertimbangan tertentu. Beberapa pertimbangan itu adalah keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya. Dengan memperhatikan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian di LKP Hermin Kabupaten Jepara.

Adapun beberapa pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian di LKP Hermin Kabupaten Jepara yaitu :

- a. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan salah satu satuan dari Pendidikan Non-Formal.
- b. Adanya permasalahan mengenai metode pelatihan dan kreativitas peserta pelatihan.
- c. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara metode pelatihan dengan kreativitas peserta pelatihan di LKP Hermin.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sekitar 6 bulan mulai desember 2018 – mei 2019, yaitu 1 bulan persiapan, 4 bulan penelitian, 1 bulan pembuatan laporan setelah skripsi disetujui dan disidangkan.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini yaitu menggunakan tehnik populasi. Sugiono (2015:80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditempatkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Masyhud (2014:90) populasi adalah himpunan yang lengkap dari satua-satuan atau individu-individu yang karakteristik akan kita kaji atau teliti. Banyaknya individu atau unsur-unsur yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi, dan biasanya disimbulkan dengan X atau N (hurup capital/besar). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi (sampel total) 18 peserta.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam Universitas Jember (2012:23) adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional bukan menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul penelitian secara harfiah, melainkan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel.

Oleh karena itu, dalam penelitian ilmiah tidak terlepas dari definisi operasional agar memperoleh pengertian dan gambaran yang jelas dan guna menghindari persepsi yang berbeda terhadap pengertian yang terkandung dalam judul penelitian.

3.4.1 Metode Pelatihan

Metode pelatihan merupakan suatu cara atau jalan yang telah dipilih atau ditentukan oleh pendidik atau tutor dalam menyampaikan informasi atau ilmunya untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Adapun dari berbagai macam metode yang telah disebutkan diatas, peneliti menggunakan metode ceramah dan metode praktik sesuai dengan metode yang telah digunakan oleh lembaga kursus dan pelatihan yang diteliti.

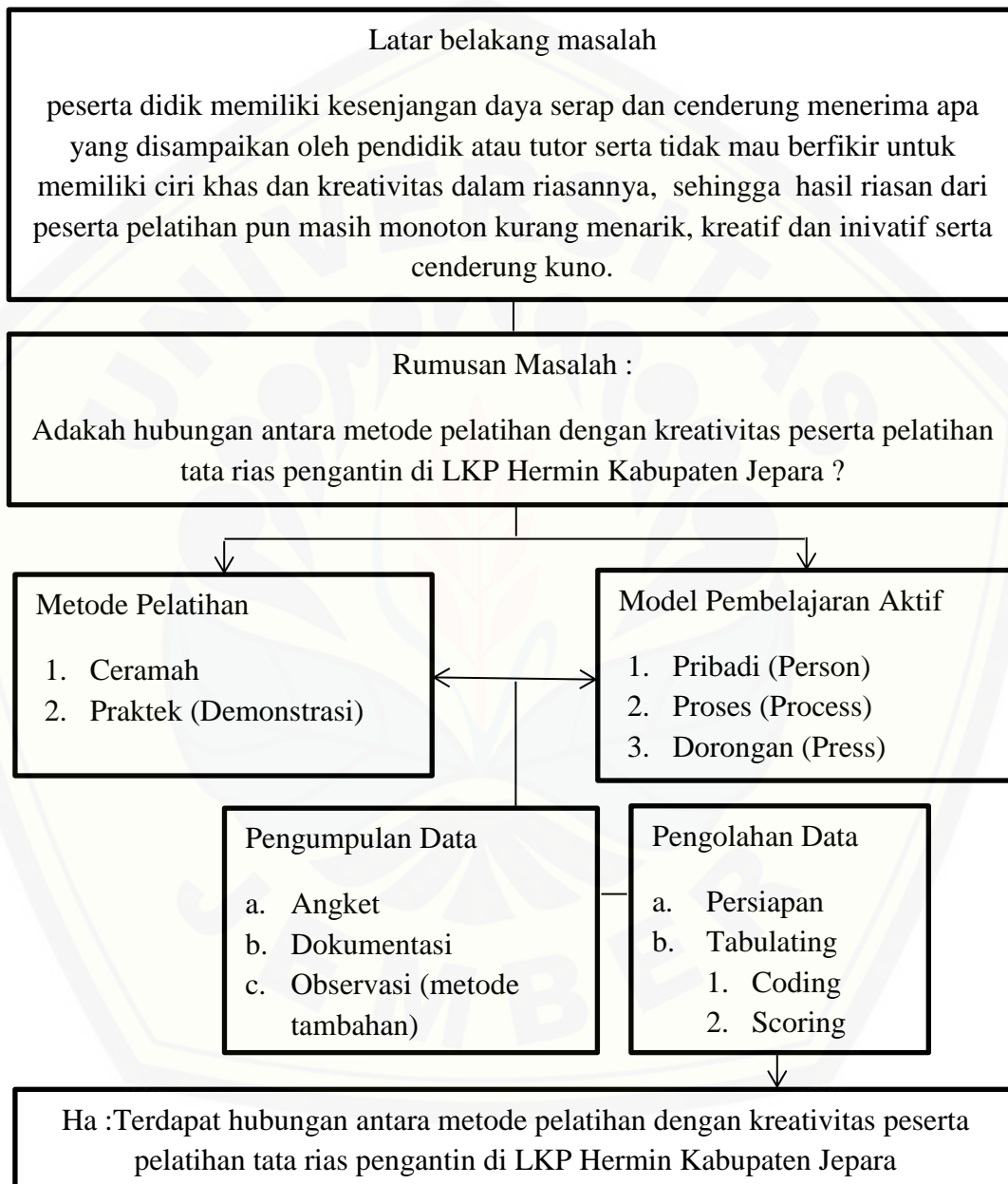
3.4.2 Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa ide-ide, gagasan atau karya baru maupun kombinasi dari yang sudah ada dan menarik untuk memberikan solusi dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini peneliti menentukan indikator berdasarkan pendapat dari Munandar (2002:25) dalam 4-P Kreativitas yaitu pribadi (*person*), pendorong (*press*), proses (*process*) dan produk (*product*).

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berisi tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai

(Universitas Jember, 2012:23). Sedangkan Masyhud (2014:331) menjelaskan bahwa rancangan penelitian merupakan suatu strategi untuk mengatur *setting* penelitian, agar peneliti dapat memperoleh data yang valid. Berikut rancangan penelitian yang disusun peneliti untuk mencapai tujuan penelitian :



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

↓ : Menghasilkan

| : Tahap-tahap

↔ : Adanya hubungan

3.6 Data dan Sumber Data

3.6.1 Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sedangkan sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian (Universitas Jember, 2012:23). Sedangkan Arikunto (2010:172), ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

- a. Data primer adalah data yang diamati, dikumpulkan oleh peneliti penyebaran angket kepada responden yaitu peserta pelatihan tata rias.
- b. Data sekunder adalah data tambahan sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa sumber tertulis, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai data primer dengan sumber data yang diperoleh dari 18 peserta pelatihan tata rias pengantin.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sedangkan menurut Universitas Jember (2016:23), sumber data berasal dari organisasi, masyarakat, sistem hewan, tumbuhan, bahan, alat, dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan tatarias pengantin di LKP Hermin Jepara dengan jumlah peserta 18 orang.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2006:127). Sedangkan menurut Siregar (2013:17) pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang akan dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.

3.7.1 Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006:225). Sedangkan Sanjaya (2013:218) bahwa angket merupakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.

Menurut Masyhud (2014:218-2019) mengatakan bahwa angket merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam proses pengumpulan data angket dibagi menjadi 2 jenis, antara lain :

- a. Angket terbuka (angket tidak berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya.
- b. Angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x), melingkari (o), atau memberi tanda check (√) pada jawaban yang telah disediakan.

Pada metode angket disini peneliti menggunakan angket tertutup dengan perhitungan skala sikap atau skala Likert dengan 5 kategori jawaban.

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) : Skor 5
- b. Jawaban Setuju (S) : Skor 4
- c. Jawaban Ragu-ragu (R) : Skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju (S) : Skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

Sasaran peneliti dari metode angket ini yaitu informasi-informasi tentang kegiatan pelatihan tatarias pengantin di LKP Hermin Kabupaten Jember.

3.7.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2010:274) adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Sedangkan Sukardi (2011:81) menjelaskan bahwa sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi, termasuk surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumen tidak resmi yang berupa nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.

Masyhud (2014:227) juga menjelaskan bahwa panduan dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi. Agar penggalan data yang bersumber dari dokumen tersebut terarah dan dapat mencapai sasaran secara tepat, maka sebelum dilakukan pengumpulan data perlu dilakukan penyusunan instrumen pengumpulan data secara cermat terlebih dahulu.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah metode pengambilan data melalui surat-surat, arsip, catatan dan sebagainya yang menunjang penelitian yang akan diteliti. Adapun data yang diraih dalam dokumentasi antara lain:

- a. Profil lembaga LKP Hermin
- b. Data peserta pelatihan di LKP Hermin
- c. Jadwal kegiatan pelatihan di LKP Hermin
- d. Kurikulum pelatihan tata rias di LKP Hermin
- e. Foto kegiatan pelatihan di LKP Hermin

3.7.3 Observasi

Menurut Arikunto (2006:124) observasi merupakan mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104). Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu,

sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. (Margono, 2007:159).

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan atau proses pelatihan yang diamati. Peneliti menempatkan diri sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian.. Alat yang digunakan dalam teknik observasi ini antara lain : lembar cek list, buku catatan, kamera photo, dll.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015:363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrumen, sebelum instrumen diberikan kepada responden maka terlebih dahulu menguji validitas instrumen (Arikunto, 2006:168). Sedangkan menurut Siregar (2013:46) validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Untuk menguji kevalidan instrumen pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus tata jenjang karena jumlah peserta yang kurang dari 30 dengan perhitungan alat bantu SPSS versi.24 sebagai berikut:

$$R_{ho} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

R_{ho} = koefisien korelasi yang dicari

D = selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

Setelah harga R_{ho} atau r_{hitung} diperoleh, maka untuk menentukan valid atau tidak, digunakan taraf signifikansi 0.648 atau taraf kepercayaan 95% dengan kriteria sebagai berikut:

- Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%
- Tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%

Pengelolaan data atau analisis tersebut diberikan pada subjek penelitian 10 peserta pelatihan, dengan r kritik sebesar 0,648 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{kritik}$,artinya Adanya Hubungan Antara Metode Pelatihan Dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Di LKP Hermin Kabupaten Jepara.
- b. Dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{kritik}$,artinya jika tidak valid, Tidak Adanya Hubungan Antara Metode Pelatihan Dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Di LKP Hermin Kabupaten Jepara.

Uji Validitas pada penelitian ini diajukan kepada responden yang berjumlah 14 orang di LKP Ayu Puger yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik responden di LKP Hermin Jepara. Berikut tabel hasil perhitungan SPSS versi 24.

No. Angket	r-xy	r-tabel	Keterangan
1	0.943	0,506	Valid
2	0.943	0,506	Valid
3	0.952	0,506	Valid
4	0.925	0,506	Valid
5	0.926	0,506	Valid
6	0.952	0,506	Valid
7	0.952	0,506	Valid
8	0.951	0,506	Valid
9	0.925	0,506	Valid
10	0.926	0,506	Valid
11	0.943	0,506	Valid
12	0.943	0,506	Valid

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS pada setiap butir instrumen dari 12 pernyataan yang disediakan oleh peneliti kepada 14

responden, dalam tabel di atas keseluruhan item butir soal dikatakan valid karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dan tidak terdapat item butir soal yang tidak valid karena tidak ada $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006:154) reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2013:127). Sedangkan menurut Masyhud (2014:231) instrumen dikatakan memenuhi syarat reliabilitas jika ia mampu menghasilkan hasil pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua (ganjil-genap) dari Spearman Bromn (*Split Half*) menggunakan rumus *tata jenjang* sebagai berikut:

$$R_{ho} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

R_{ho} = koefisien korelasi yang dicari

D = selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

Hasil korelasi tersebut, kemudian diolah kembali dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

$r_{xy \text{ splithalf}}$ = hasil korelasi belah dua

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	14	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	14	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.974
		N of Items	6 ^a
	Part 2	Value	.983
		N of Items	6 ^b
	Total N of Items		
Correlation Between Forms			.990
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.995
	Unequal Length		.995
Guttman Split-Half Coefficient			.995
a. The items are: Butir_1, Butir_3, Butir_5, Butir_7, Butir_9, Butir_11.			
b. The items are: Butir_2, Butir_4, Butir_6, Butir_8, Butir_10, Butir_12.			

3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Hal yang dilakukan pada tahap pengolahan data adalah meneliti kembali catatan-catatan hasil pengumpulan data, apakah data yang telah diperoleh sudah cukup baik dan memenuhi persyaratan untuk diproses pada tahap selanjutnya atau belum sebab data yang diperoleh peneliti pada awalnya masih berupa data mentah. Menurut Arikunto (2006:235) sebelum melakukan analisis data, peneliti harus melakukan pengolahan data. Sedangkan menurut Siregar (2013:86) pengolahan data adalah suatu proses dalam pengolahan data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Beberapa langkah dalam pengolahan data yaitu:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah pertama untuk mengecek kelengkapan data dan kelengkapan identitas responden sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan, persiapan ini dimaksud untuk merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis (Arikunto, 2006:236). Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

1. Kelengkapan identitas pengisi,
2. Mengecek kelengkapan data, artinya (memeriksa isi instrumen pengumpulan data apakah pertanyaan dijawab dengan lengkap)
3. Mengecek macam isian data.

b. Tabulating

Langkah tabulasi merupakan langkah kedua memproses data setelah langkah persiapan selesai. Menurut Siregar (2013: 88) tabulasi adalah proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Langkah-langkah tabulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Coding

Memberikan kode (*coding*) merupakan proses mengklasifikasikan jawaban para responden berdasarkan macamnya dengan cara memberi tanda/symbol/kode tertentu bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kelompok/kategori yang sama. Simbol/tanda tersebut pada umumnya berbentuk angka atau huruf.

2. Scoring

Scoring merupakan pemberian skor atau nilai pada masing-masing alternatif jawaban yang akan dipilih responden dalam angket penelitian. Menurut Masyhud (2014:225) cara penyusunan jawaban menggunakan skala *Likers* memiliki gradasi jawaban mulai sangat positif (5) sampai sangat negatif (1). Cara penyusunan skala penilaian banyak sekali macamnya. Berikut ini contoh skala penilaian untuk jawaban terhadap sebuah pertanyaan pada angket yang digunakan untuk menggali data, yaitu:

- a) Responden memilih jawaban Sangat Setuju (SS) maka diberi skor 5
- b) Responden memilih jawaban Setuju (S) maka diberi skor 4,
- c) Responden memilih jawaban Ragu-ragu (R) maka diberi skor 3,
- d) Responden memilih jawaban Tidak Setuju (S) maka diberi skor 2,
- e) Responden memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) maka diberi skor 1.

3.9.2 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:147) kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi

data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data-data yang sudah didapat selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis korelasi *tata jenjang*.

$$R_{ho} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

R_{ho} = koefisien korelasi yang dicari

D = selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

Setelah harga r diperoleh, maka untuk menentukan uji hipotesis, kriteria yang digunakan N=20 dan harga r sebesar 0,450 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5%, artinya:

- a. H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{kritik}$ artinya Adanya Korelasi Antara Metode Pelatihan Dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Tata Rias di LKP Hermin Kabupaten Jepara.
- b. H_o jika $r_{hitung} > r_{kritik}$ Artinya Tidak Terdapat Korelasi Antara Metode Pelatihan Dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Tata Rias di LKP Hermin Kabupaten Jepara.

BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan 5.1 Kesimpulan dan 5.2 Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode pelatihan dengan kreativitas peserta pelatihan tata rias di LKP Hermin Jepara, hal ini berarti : Hipotesis Alternatif (Ha) yang berbunyi “Ada Hubungan Antara Metode Pelatihan dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Tata Rias di LKP Hermin Kabupaten Jepara” diterima dengan kategori korelasi sangat tinggi. Adapun Hipotesis Nihil (Ho) berbunyi : “Tidak Ada Hubungan Antara Metode Pelatihan dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Tata Rias di LKP Hermin Kabupaten Jepara” ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi pengelola

Hendaknya pihak pengelola lebih meningkatkan kualitas dan melengkapi sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelatihan, sehingga dapat meningkatkan kreativitas merias peserta pelatihan.

5.2.2 Bagi Peneliti Lain

Hendaknya peneliti melakukan penelitian lanjutan hal-hal lain yang dapat meningkatkan kreativitas peserta pelatihan tata rias pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Hermin Kabupaten Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Ali Imron. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya Jakarta
- Anita, Woolfolk. 2004. *Educational Psychology*. 9th Edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Aqil, Z. Dan Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Conny, R. Semiawati .2009.*Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menenga*.Jakarta: Gramedia.
- Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2005. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djudju, Sudjana. 2000. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press.
- Fadlillah, M. dan Khorida, L. M. 2013.*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Depok: Ar- Ruzz Media.
- Faizi, M. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fuad Ihsan. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. 2004.*Psikologi Perkembangan*.Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.

- Kartika, Ika & Fauzi Ahmad. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung : Alfabeta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Mangunhardjana, A.M. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta:Kansius.
- Margono S. Drs. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. PT.Rineka Cipta, Jakarta
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Meinhard (Haury & Rillero, 1994). *Metode Praktek*. [Serial Online].https://yongrim-niffa.blogspot.com/2014/06/metode-praktik-langsung_6.html. [02 April 2019]
- Moedzakir, M. D. 2010. *Metode Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang : UM Press.
- Munandar, 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 2*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Tarsito
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukandi, Ujang. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Edisi kedua, cetakan pertama. Yogyakarta: NDI OFFSET.
- Suprijanto. 2009. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta. Bumi Aksara
- Suprijanto, H.Ir.Dr. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*. PT. Bumi Aksara.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2005), hal. 43
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

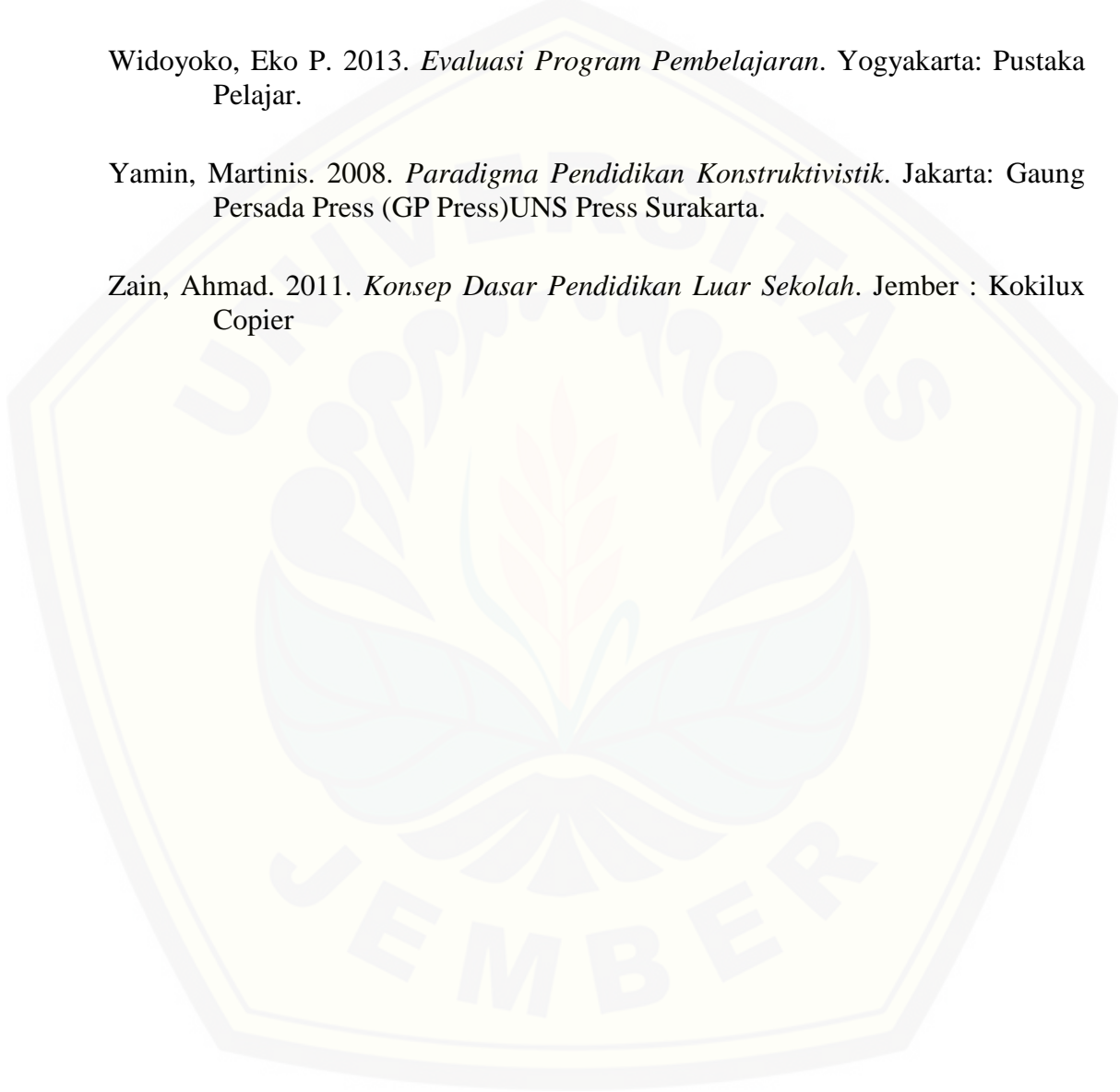
Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Awal Usia SD/MI*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember:Jember University Press

Widoyoko, Eko P. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press)UNS Press Surakarta.

Zain, Ahmad. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jember : Kokilux Copier



Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Fokus Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
1	2	3	4	5	6	7
HUBUNGAN ANTARA METODE PELATIHAN DENGAN KREATIVITAS PESERTA PELATIHAN TATARIAS PENGANTIN DI LKP HERMIN JEPARA	Adakah Hubungan Antara Metode Pelatihan dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Tatarias Pengantin di LKP Hermin Jepara?	1. Metode 2. Kreativitas	a. Ceramah b. Praktek a. Individu b. Proses c. Dorongan d. Produk	Responden Utama : Peserta pelatihan lkp Hermin Responden Pendukung: <ul style="list-style-type: none">• Pengelola LKP Hermin• Tutor	1. Penentuan tempat penelitian melalui <i>Purposive Area</i> (di LKP Hermin) 2. Penentuan responden dengan menggunakan teknik populasi 3. Jenis penelitian korelasional 4. Teknik Pengambilan Data: <ul style="list-style-type: none">• Angket• Dokumentasi• Observasi 5. Tehnik analisis data : KorelasiTata Jenjang $ho= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$	Adanya Hubungan Antara Metode Pelatihan dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Tatarias Pengantindi LKP Hermin Jepara

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Pedoman Dokumentasi

No.	Data Yang Hendak Diraih	Sumber Data
1.	Profil LKP Hermin Jepara	Pengelola
2.	Data peserta pelatihan di LKP Hermin Jepara	Tutor
3.	Indikator penilaian di LKP Hermin Jepara	Pengelola
4.	Jadwal kegiatan belajar-mengajar di LKP Hermin Jepara	Tutor
5.	Foto kegiatan pelaksanaan pelatihan di LKP Hermin Jepara	Tutor

II. Kisi- Kisi Angket

Metode Pembelajaran		Nomer	Sumber
Indikator	Data yang diraih	Angket	Angket
1. Ceramah	Interaksi	1	Responden
	Situasi pembelajaran	2	Responden
2. Praktek	Memperagakan materi	3	Responden
	Efektifitas pembelajaran	4	Responden
Kretivitas		Nomer	Sumber
Indikator	Data yang Diraih	Angket	Angket
1. Person	Bakat Kreatif	5	Responden
	Mengembangkan Bakat	6	Responden
2. Pendorong	Pendorong Internal	7	Responden
	Pendorong Eksternal	8	Responden
3. Proses	Percaya diri saat praktek didepan	9	Responden
	Imajinatif	10	Responden

4. Produk	Inovatif	11	Responden
	Menggabungkan hal baru dengan hal lama	12	Responden



*Lampiran 3***ANGKET PENELITIAN****1. Pengantar**

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan penyusunan skripsi, serta sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Strata-1 program studi Pendidikan Luar Sekolah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang berjudul “Hubungan Antara Metode Pelatihan Dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di LKP Hermin Jepara” dengan identitas peneliti sebagai berikut:

Nama : Selly Irfiana Safitri

NIM : 130210201042

Peneliti memohon dengan hormat atas kesediaan saudara untuk mengisi daftar pertanyaan/angket yang telah saya sediakan dengan keadaan yang sejujur-jujurnya atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Pengisian angket ini semata-mata hanya untuk bahan informasi dalam penelitian yang tengah diadakan.

Saya selaku peneliti sangat mengharapkan partisipasi dan bantuan dari saudara. Atas segala bantuan dan kerja samanya peneliti mengucapkan terima kasih.

2. Petunjuk pengisian jawaban

- a. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
- b. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
- c. Tuliskan pendapat anda pada setiap pertanyaan dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sudah disediakan.

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 3 : Ragu-ragu (R)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

3. Identitas responden

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Alamat :

4. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
I. Model Pembelajaran						
A. Ceramah						
1.	Terjadi hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik pada saat proses pelatihan berlangsung					
2.	Terjadi suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan					
B. Praktek						
1.	Memperagakan setiap materi setelah diberikan teori					
2.	Materi dapat diserap dengan baik oleh peserta					
II. Kreativitas						
A. Pribadi						
1.	Mampu menunjukkan bakat dalam kelancaran saat proses pembelajaran					
2.	Mampu untuk menyelesaikan tugas dan “ <i>think out of the box</i> ”					
B. Pendorong						
1.	Memiliki keinginan untuk dapat menjadi yang					

	terbaik					
2.	Mampu bertukar pendapat saat proses pembelajaran					
C. Proses						
1.	Mampu praktek dengan baik, benar dan tidak gugup					
2.	Mampu menuangkan ide-ide saat proses pembelajaran					
D. Produk						
1.	Mampu menciptakan hal-hal baru					
2.	Mampu menggabungkan hasil inovasi dengan hal-hal yang sudah lama					

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lampiran 4

Data Mentah Uji Validitas Variabel X (Metode Pelatihan)

No	Responden	Tabel Butir Variabel X (Metode Pelatihan)						Jumlah
		Metode Ceramah			Metode Praktek			
		1	2	f1	3	4	f2	
1	Alin	3	3	6	3	3	6	12
2	Ana	4	4	8	4	4	8	16
3	Astuti	4	4	8	4	4	8	16
4	Dian	4	4	8	4	4	8	16
5	Della	2	2	4	2	2	4	8
6	Erna	4	4	8	4	4	8	16
7	Fika	3	3	6	2	3	5	11
8	Insiyah	3	3	6	3	3	6	12
9	Nana	2	2	4	2	3	5	9
10	Puji	3	3	6	3	3	6	12
11	Rina	3	4	7	4	4	8	15
12	Ulin	3	4	7	4	4	8	15
13	Yuni	4	4	8	4	4	8	16
14	Zulfa	3	3	6	3	3	6	12

Lampiran 5

Data Mentah Uji Validitas Variabel Y (Kreatifitas)

No	Responden	Tabel Butir Variabel Y (Kreativitas)												Jumlah
		Pribadi			Pendorong			Proses			Produk			
		5	6	f3	7	8	f4	9	10	f5	11	12	f6	
1	Alin	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	24
2	Ana	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	32
3	Asturi	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	32
4	Dian	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	32
5	Della	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	16
6	Erna	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	32
7	Fika	2	2	4	2	3	5	3	2	5	3	3	6	20
8	Insiyah	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	24
9	Nana	3	2	5	2	2	4	3	3	6	2	2	4	19
10	Puji	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	24
11	Rina	4	4	8	4	3	7	4	4	8	3	4	7	30
12	Ulin	4	4	8	4	4	8	4	4	8	3	4	7	31
13	Yuni	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	32
14	Zulfa	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	24

Lampiran 6

Data Mentah Uji Reliabilitas

No	Responden	Butir Soal Ganjil Genap Variabel X dan Y													
		Butir Ganjil						Jumlah	Butir Genap						Jumlah
		1	3	5	7	9	11		2	4	6	8	10	12	
1	Alin	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18
2	Ana	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
3	Astuti	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
4	Dian	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
5	Della	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	2	2	2	12
6	Erna	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
7	Fika	3	2	2	2	3	3	15	3	3	2	3	2	3	16
8	Insiyah	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18
9	Nana	2	2	3	2	3	2	14	2	3	2	2	3	2	14
10	Puji	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18
11	Rina	3	4	4	4	4	3	22	4	4	4	3	4	4	23
12	Ulin	3	4	4	4	4	3	22	4	4	4	4	4	4	24
13	Yuni	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
14	Zulfa	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18

*Lampiran 7***Hasil Validitas Menggunakan Aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 24**

No. Angket	r-xy	r-tabel	Keterangan
1	0.943	0,506	Valid
2	0.943	0,506	Valid
3	0.952	0,506	Valid
4	0.925	0,506	Valid
5	0.926	0,506	Valid
6	0.952	0,506	Valid
7	0.952	0,506	Valid
8	0.951	0,506	Valid
9	0.925	0,506	Valid
10	0.926	0,506	Valid
11	0.943	0,506	Valid
12	0.943	0,506	Valid

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS pada setiap butir instrumen dari 12 pernyataan yang disediakan oleh peneliti kepada 14 responden di LKP Ayu Puger, dalam tabel di atas keseluruhan item butir soal dikatakan valid karena r hitung $\geq r$ tabel, dan tidak terdapat item butir soal yang tidak valid karena tidak ada r hitung $\leq r$ tabel.

Butir_12	Correlation Coefficient	.841**	1.000**	.973**	.972**	.935**	.973**	.973**	.913**	.972**	.935**	.841**	1.000	.943**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Jumlah	Correlation Coefficient	.943**	.943**	.952**	.925**	.926**	.952**	.952**	.951**	.925**	.926**	.943**	.943**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9

Hasil Reliabilitas Menggunakan Aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 24

Setelah dilakukan perhitungan realibilitas dengan menggunakan SPSS seri 24, adalah 0,995.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	14	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	14	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.974
		N of Items	6 ^a
	Part 2	Value	.983
		N of Items	6 ^b
Total N of Items			12
Correlation Between Forms			.990
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.995
	Unequal Length		.995
Guttman Split-Half Coefficient			.995

a. The items are: Butir_1, Butir_3, Butir_5, Butir_7, Butir_9, Butir_11.

b. The items are: Butir_2, Butir_4, Butir_6, Butir_8, Butir_10, Butir_12.

Lampiran 10

Data Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (TH)	Alamat
1.	Adilla Alfatunnisa	Perempuan	18	Sinanggul RT 31/XI, Mlonggo, Jepara
2.	Ariska Nur Faizah	Perempuan	24	Randusari RT 05/I, Tahunan, Jepara
3.	Dina kristyaningsih	Perempuan	20	Bangsri, RT 02/II, Bangsri, Jepara
4.	Dewi Rusmi	Perempuan	29	Sekuro RT 1/III, Mlonggo, Jepara
5.	Dyah Dwi Ningrum	Perempuan	27	Jambu Timur RT 07/II, Mlonggo, Jepara
6.	Eka Yunita	Perempuan	27	Karang Gondang RT 06/II, Mlonggo, Jepara
7.	Fenny Oktaviani	Perempuan	18	Sekuro RT 25/V, Mlonggo, Jepara
8.	Khoirin C.R	Perempuan	25	Sekuro RT 14/III, Mlonggo, Jepara
9.	Laily Hanifah	Perempuan	28	Bandengan RT 07/II, Bandengan, Jepara
10.	Lilis setyani	Perempuan	22	Ngasem, RT 29/III, Batealit, Jepara
11.	Lina Meiniawati	Perempuan	30	Sekuro RT 20/IV, Mlonggo, Jepara
12.	Nana Zuliana	Perempuan	23	Mambak RT03/IV, Pakis Aji, Jepara

13.	Renda L. M	Perempuan	19	Batealit RT 05/II, Batealit, Jepara
14.	Silsila Puspa Sari	Perempuan	29	Jobokuto RT 09/III, Jepara, Jepara
15.	Solikati	Perempuan	30	Pengkol RT 04/III, Jepara, Jepara
16.	Tri Khoirun Nisa	Perempuan	27	Jambu Timur RT 13/III, Mlonggo, Jepara
17.	Vita Indriyati	Perempuan	28	Sinanggul RT 31/XI, Mlonggo, Jepara
18.	Wulandha Fiyara	Perempuan	21	Bangsri, RT 02/II, Bangsri, Jepara

Lampiran 11

Data Mentah Penelitian Variabel X (Metode Ceramah)

No	Responden	Metode Pelatihan						Jumlah Total
		Metode Ceramah			Metode Praktek			
		1	2	X1	3	4	X2	
1.	Adilla Alfatunnisa	3	3	6	3	3	6	12
2.	Ariska Nur Faizah	3	2	5	2	2	4	9
3.	Dina kristyaningsih	3	4	7	4	4	8	15
4.	Dewi Rusmi	3	4	7	4	3	7	14
5.	Dyah Dwi ningrum	3	3	6	3	3	6	12
6.	Eka Yunita	3	3	6	2	3	5	11
7.	Fenny Oktaviani	3	3	6	4	4	8	14
8.	Khoirin C.R	4	4	8	4	4	8	16
9.	Laily Hanifah	3	3	6	3	3	6	12
10.	Lilis setyani	3	4	7	3	4	7	14
11.	Lina Meiniawati	3	3	6	3	3	6	12
12.	Nana Zuliana	4	3	7	3	3	6	13
13.	Renda L. M	3	4	7	3	4	7	14
14.	Silsila Puspa Sari	3	3	6	3	3	6	12
15.	Solikati	4	3	7	3	3	6	13
16.	Tri Khoirun Nisa	3	4	7	4	3	7	14
17.	Vita Indriyati	3	3	6	3	3	6	12
18.	Wulandha Fiyara	3	3	6	2	3	5	11

Lampiran 12

Data Mentah Penelitian Variabel Y (Kreativitas)

No	Responden	Kreativitas												Jumlah Total
		Pribadi			Pendorong			Proses			Produk			
		5	6	Y1	7	8	Y2	9	10	Y3	11	12	Y4	
1.	Adilla Alfatunnisa	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	24
2.	Ariska Nur Faizah	2	2	4	3	3	6	3	4	7	3	3	6	23
3.	Dina kristyaningsih	4	4	8	4	3	7	4	3	7	4	3	7	29
4.	Dewi Rusmi	4	4	8	3	3	6	4	3	7	3	4	7	28
5.	Dyah Dwi ningrum	3	3	6	3	3	6	3	4	7	3	3	6	25
6.	Eka Yunita	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	24
7.	Fenny Oktaviani	3	3	6	4	4	8	4	4	8	3	4	7	29
8.	Khoirin C.R	4	4	8	4	3	7	4	3	7	3	3	6	28
9.	Laily Hanifah	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	24
10.	Lilis setyani	4	4	8	4	4	8	4	4	8	3	4	7	31
11.	Lina Meiniawati	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	24
12.	Nana Zuliana	4	4	8	3	3	6	4	3	7	3	3	6	27
13.	Renda L. M	4	4	8	4	4	8	4	4	8	3	4	7	31
14.	Silsila Puspa Sari	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	24
15.	Solikati	4	4	8	3	3	6	4	3	7	3	3	6	27
16.	Tri Khoirun Nisa	4	4	8	3	3	6	4	3	7	3	4	7	28
17.	Vita Indriyati	3	3	6	3	3	6	3	4	7	3	3	6	25
18.	Wulandha Fiyara	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	24

Lampiran 13

Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS (Statistical Product And Service Solution) 24

1) Hubungan Antara Metode Pelatihan dengan Kreativitas

Correlations				
			Metode Pelatihan	Kreativitas
Spearman's rho	Metode Pelatihan	Correlation Coefficient	1,000	,904**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	18	18
	Kreativitas	Correlation Coefficient	,904**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	18	18
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

2) Hubungan X₁ (Metode Ceramah) dengan Kreativitas

Correlations				
			Metode Ceramah	Kreativitas
Spearman's rho	Metode Ceramah	Correlation Coefficient	1,000	,776**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	18	18
	Kreativitas	Correlation Coefficient	,776**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	18	18
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

3) Hubungan X₂ (Metode Praktek) dengan Kreativitas

Correlations				
			Metode Praktek	Kreativitas
Spearman's rho	Metode Praktek	Correlation Coefficient	1,000	,870**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	18	18
	Kreativitas	Correlation Coefficient	,870**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	18	18
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

*Lampiran 14***Struktur kurikulum**

Program kegiatan belajar untuk tata rias pengantin dikemas dalam leveling dan untuk setiap level dibagi dalam : (1) Umum, (2) Inti, (3) Khusus.

Level 1

(1) Umum

No	Kode	Standarat Kompetensi	Waktu
1		Melaksanakan prosedur K3 di tempat kerja	8 jam
2		Melakukan kerjasama dengan tim perias pengantin	4 jam

(2) Inti

No	Kode	Standarat Kompetensi	Waktu
1		Menyiapkan alat dan bahan	8 jam
2		Menata alat dan bahan	8 jam
3		Melepaskan busana dan perhiasan pengantin	4 jam
4		Melepaskan sanggul pengantin	2 jam

(3) Khusus

No	Kode	Standarat Kompetensi	Waktu
1		Merapihkan kamar pengantin	6 jam

Level II

(1) Umum

No	Kode	Standarat Kompetensi	Waktu
1		Melaksanakan komunikasi di tempat menerima tamu	4 jam

(2) Inti

No	Kode	Standarat Kompetensi	Waktu
1		Melaksanakan prinsip dasar merias pengant	4 jam
2		Memilih alat dan bahan rias wajah	3 jam
3		Merias wajah calon pengantin	24 jam
4		Menata/membuat sanggul, memasang roncean bunga dan perhiasan sanggul	20 jam
5		Memasang perhiasan dan roncean bunga untuk sanggul pengantin	2 jam
6		Melakukan konsultasi dan analisa kondisi fisik calon pengantin	6 jam
7		Memilih spesifikasi busana dan perhiasan calon Pengantin	4 jam
8		Menerapkan busana dan perhiasan calon Pengantin	4 jam
9		Menerapkan tata rias pengantin pria	6 jam

(3) Khusus

No	Kode	Standarat Kompetensi	Waktu
1		Membangun dan mengelola hubungan kerja	8 jam
2		Melakukan Tata Rias Pengantin 3 gaya	10 jam
3		Mengelola bisnis Tata Rias Pengantin	6 jam
4		Merancang dan menghitung biaya merias pengantin/Tata Rias Pengantin	4 jam
5		Memberikan bimbingan sebelum pernikahan	8 jam
6		Melaksanakan upacara adat	12 jam


Keterangan :

- 1 jam tatap muka adalah 60 menit
- Total waktu yang diperlukan untuk menempuh level I adalah 40jam, level II 107 jam, dan level III 98 jam

Lampiran 15

Lembar Konsultasi

FORM 2
LK-TA

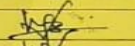

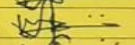

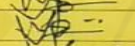




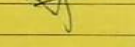





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
☎ (0331) 334968, 330738, Fax. (0331) 332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Nama : Selly Irfiana Safitri
 NIM : 130210201042
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi : Hubungan antara Metode Pelatihan dengan Kreativitas Peserta pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Hermin Jepara
 Dosen Pembimbing I/II : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd / Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	29 - 11 - 2018	Bimbingan Matrik	
2	14 - 12 - 2018	Revisi Matrik	
3	19 - 12 - 2018	Ace Matrik	
4	26 - 26 - 2018	Bab 1 2 3	
5	16 - 01 - 2019	Revisi Bab 1 2 3	
6	21 - 01 - 2019	Revisi Bab 3	
7	28 - 01 - 2019	Ace Seminar Proposal	
8	11 - 02 - 2019	Seminar Proposal	
9	22 - 02 - 2019	Revisi Seminar Proposal	
10	18 - 03 - 2019	Bab 4 5	
11	29 - 03 - 2019	Revisi Bab 4 5	
12	02 - 04 - 2019	Revisi Ringkasan	
13	11 - 04 - 2019	Ace Sidang Skripsi	
14			
15			

Catatan:

- Dimulai pada tanggal : 29 - 11 - 2018
- Diakhiri pada tanggal : 11 - 04 - 2019
- Jumlah pertemuan Bimbingan : 13
- Lama Penyelesaian Tugas Akhir : 6 bulan



FORM 2
LK-TA

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kallimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
☎ (0331) 334988, 330738, Fax. (0331) 332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Nama : Selly Irfiana Safitri
 NIM : 130210201042
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi : Hubungan antara Metode Pelatihan dengan Kreativitas Peserta pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Hermin Jepara
 Dosen Pembimbing I/II : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd / Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	29 - 11 - 2018	Bimbingan Matrik	
2	11 - 12 - 2018	Revisi Matrik	
3	19 - 12 - 2018	Ace Matrik	
4	26 - 12 - 2018	Bab 1 2 3	
5	16 - 01 - 2019	Revisi Bab 1 2 3	
6	21 - 01 - 2019	Revisi Bab 3	
7	28 - 01 - 2019	Ace Seminar Proposal	
8	11 - 02 - 2019	Seminar Proposal	
9	22 - 02 - 2019	Revisi Seminar Proposal	
10	18 - 03 - 2019	Bab 4 5	
11	29 - 03 - 2019	Revisi Bab 4 5	
12	02 - 04 - 2019	Revisi Ringkasan	
13	11 - 04 - 2019	Ace Sidang Skripsi	
14			
15			

Catatan:

- Dimulai pada tanggal : 29 - 11 - 2018
- Diakhiri pada tanggal : 11 - 04 - 2019
- Jumlah pertemuan Bimbingan : 13
- Lama Penyelesaian Tugas Akhir : 6 bulan

Lampiran 16

Dokumentasi Penelitian

Foto bersama pengelola LKP Hermin Jepara



Foto pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin di LKP Hermin Jepara



Foto pelaksanaan praktek merias di LKP Hermin Jepara



Foto peserta pelatihan bersama model di LKP Hermin Jepara



Foto penyebaran angket kepada pelatihan tata rias pengantin di LKP Hermin
Jejara



*Lampiran 17***BIODATA PENELITI**

Nama : Selly Irfiana Safitri

Nim : 130210201042

Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Luar Sekolah

Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 11 April 1995

Alamat : KR. Gondang RT04/II, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten
Jepara, Provinsi Jawa Tengah

E-mail : Shely_aprilio@yahoo.com

Ig : chellyiendut